



PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *CURRENT RATIO (CR)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ARSYITA AZHARI
2015100341

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA),
RETURN ON EQUITY (ROE) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR,
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022

NAMA : ARSYITA AZHARI
N.P.M : 2015100341
FAKULTAS :
PROGRAM STUDI : SOSIAL SAINS
TANGGAL KELULUSAN : Akuntansi
: 18 Mei 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si.

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Nur Aisah, S.E., M.Si.

Nancy Mayriski Siregar, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARSYITA AZHARI
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 13-11-2003
NPM : 2015100341
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : DUSUN III JL TANJUNG BALAI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 Mei 2024

Kemudian pernyataan



ARSYITA AZHARI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arsyita Azhari
NPM : 2015100341
Fakultas/Program Studi : Strata S1
Judul Skripsi : PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM),
RETURN ON ASET, (ROA), RETURN ON
EQUATY (ROE), CURENT RASIO (CR)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk mennyimpan , mengalih-media/informasikan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Data yang digunakan bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id* dan telah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 30 perusahaan, dengan menggunakan *purposive sampling* maka sampel yang didapatkan sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²). Selain itu variabel telah diuji dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan *Return On Assets* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian regresi menunjukkan kemampuan dari semua variabel terikat tersebut terhadap Harga Saham sebesar 48%.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan Harga Saham

ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Current Ratio (CR) on share prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022 period. The data used comes from financial data on the Indonesia Stock Exchange via the website www.idx.co.id and selection has been carried out based on predetermined criteria. The research approach used is quantitative associative research. The population used in this research was 30 food and beverage companies. Using purposive sampling, the sample obtained was 20 companies. The analysis technique used in this research is quantitative data analysis, namely testing and analyzing data by calculating numbers and drawing conclusions from the examiner using a multiple linear regression test tool to test the research hypothesis using the *t* test, *F* test and coefficient of determination (R^2). Other variables have been tested using the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The research results show that Net Profit Margin and Return On Equity have a positive and significant effect on Stock Prices, while Return On Assets and Current Ratio have a negative effect on Stock Prices. The variables Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, and Current Ratio simultaneously influence stock prices. From the results of regression research, it shows that the ability of all dependent variables to affect share prices is 48%.*

Keywords: Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity Current Ratio and Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Study Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini, Penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Nur Aliah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Nancy Mayriski Siregar, S.E., M.Si selaku Pembimbing 2 yang juga sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis, yakni Ayahanda M.Azhari dan Ibunda Syarifah yang selalu memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang doa, dan dukung.

Seluruh keluarga besar serta masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas kehadirannya yang selalu memberikan semangat dan kehangatan dalam kebersamaan yang menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berjuang.

7. Sahabat terbaik saya Sinta dan Aulia, terima kasih sudah memberikan atas dukungan dan kehadirannya untuk selalu setia bersama saya baik suka maupun duka, serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan pelajaran yang sangat berarti bagi Penulis Skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa, para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

Medan, 13 September 2023

Arsyita Azhari
2015100341

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Signaling Theory (Grand Teory)	11
2.1.2 Pengertian Net Profit Margin (NPM).....	13
2.1.3 Pengertian Return On Assets (ROA)	15
2.1.4 Pengertian Return On Equity (ROE)	19
2.1.5 Pengertian Current Ratio (CR)	20
2.1.6 Pengertian Harga Saham.....	24
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2 Waktu Penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Tabel.....	38
3.3.2 Pengukuran Variabel Penelitian.....	39
3.4 Populasi dan Sampel.....	39

3.4.1 Populasi Penelitian.....	40
3.4.2 Sampel Penelitian.....	41
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	43
3.7 Statistik Deskriptif.....	44
3.8 Uji Kualitas Data.....	44
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
Uji Normalitas.....	45
Uji Heteroskedastisitas.....	45
Uji Multikolinearitas.....	46
Uji Autokorelasi.....	47
3.8.2 Uji Hipotesis.....	48
Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
Uji Parsial (Uji-t)	49
Uji Simultan (Uji-F)	50
Uji Koefisien Determinan(R^2)	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.3 Uji Kualitas Data.....	64
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	64
Uji Normalitas.....	64
Uji Heteroskedastisitas.....	67
Uji Multikolinearitas.....	70
Uji Autokorelasi.....	70
4.3.2 Uji Asumsi Hipotesis.....	71
Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
Uji Parsial (Uji-t)	73
Uji Simultan (Uji-F)	74
Uji Koefisien Determinan (R^2)	74
4.4 Pembahasan Penelitian.....	74
Pengaruh NPM terhadap Harga Saham.....	75
Pengaruh ROA terhadap Harga Saham.....	77
Pengaruh ROE terhadap Harga Saham.....	79
Pengaruh CR terhadap Harga Saham.....	80
Pengaruh NPM, ROA, ROE DAN CR Terhadap Harga Saham	81
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian	10
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian	37
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	38
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	40
Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Sampel	41
Tabel 3.5 Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.2 Kolmogrov-Smirnov Sebelum Outlier Data	66
Table 4.3 Kolmogrov-Smirnov Sesudah Outlier Data.....	67
Tabel 4.4 Uji Glejser Sebelum Outlier Data.....	68
Tabel 4.5 Uji Glejser Sesudah Outlier Data	69
Table 4.6 Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	70
Table 4.8 Analisis Regresi Linear Beganda.....	71
Table 4.9 Uji Parsial (Uji-t).....	73
Table 4.10 Uji Simultan (Uji-F)	74
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Fenomena Penelitian.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram.....	64
Gambar 4.2 Uji Normalitas Probability Plot	65
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Hasil Grafik Fenomena Penelitian	93
Lampiran 2: Tabel Fenomena Penelitian.....	94
Lampiran 3: Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel	96
Lampiran 4: Kriteria Sampel Penelitian.....	97
Lampiran 5: Tabulasi Hasil Data Penelitian	98
Lampiran 6: Hasil Uji Statistik Deskriptif	101
Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas Histogram	101
Lampiran 8: Hasil Uji Normal P Plot.....	101
Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (sebelum dilakukan outlier data).....	102
Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (sesudah dilakukan outlier data).....	102
Lampiran 11: Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	103
Lampiran 12: Hasil Uji Glejser sebelum dilakukan outlier data	103
Lampiran 13: Hasil Uji Glejser sesudah dilakukan outlier data.....	103
Lampiran 14: Hasil Uji Multikolinearitas	104
Lampiran 15: Hasil Uji Autokolerasi	104
Lampiran 16: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	104
Lampiran 17: Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	105
Lampiran 18: Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	105
Lampiran 19: Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	105

BAB I

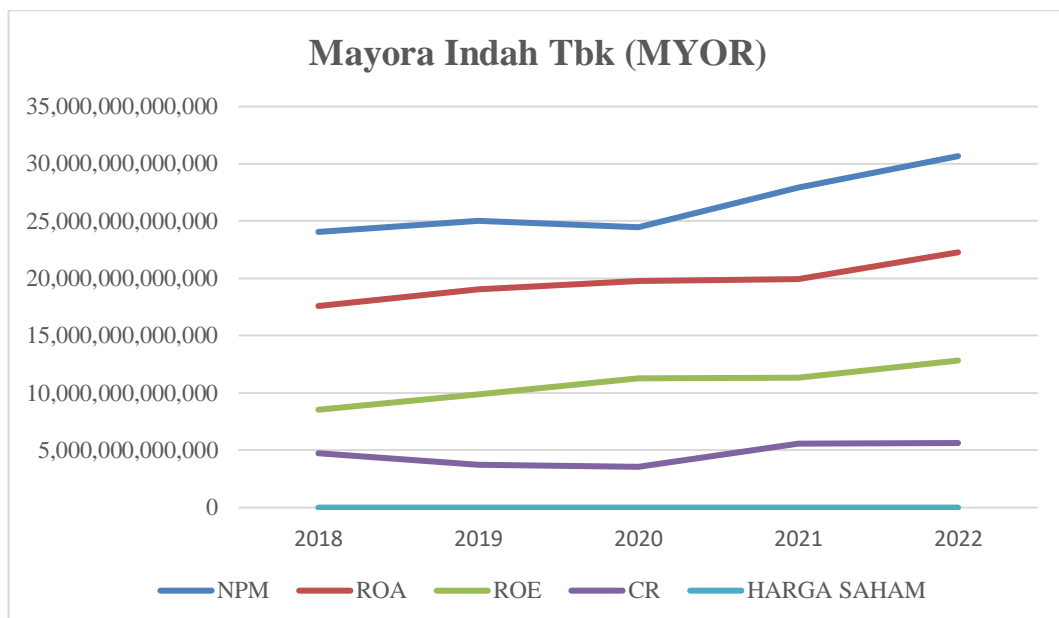
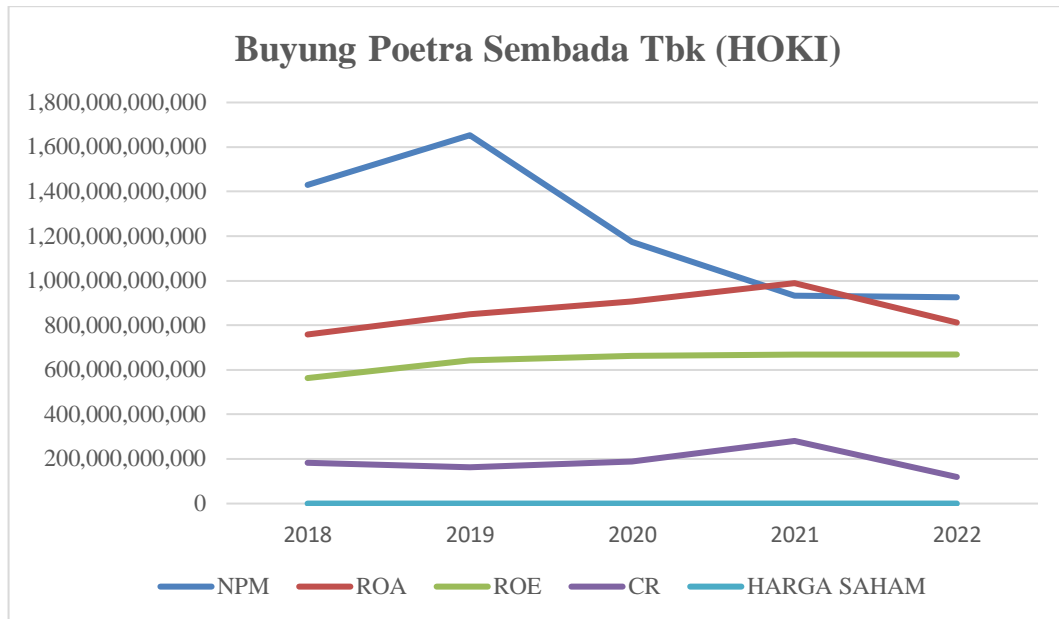
PENDAHULUAN

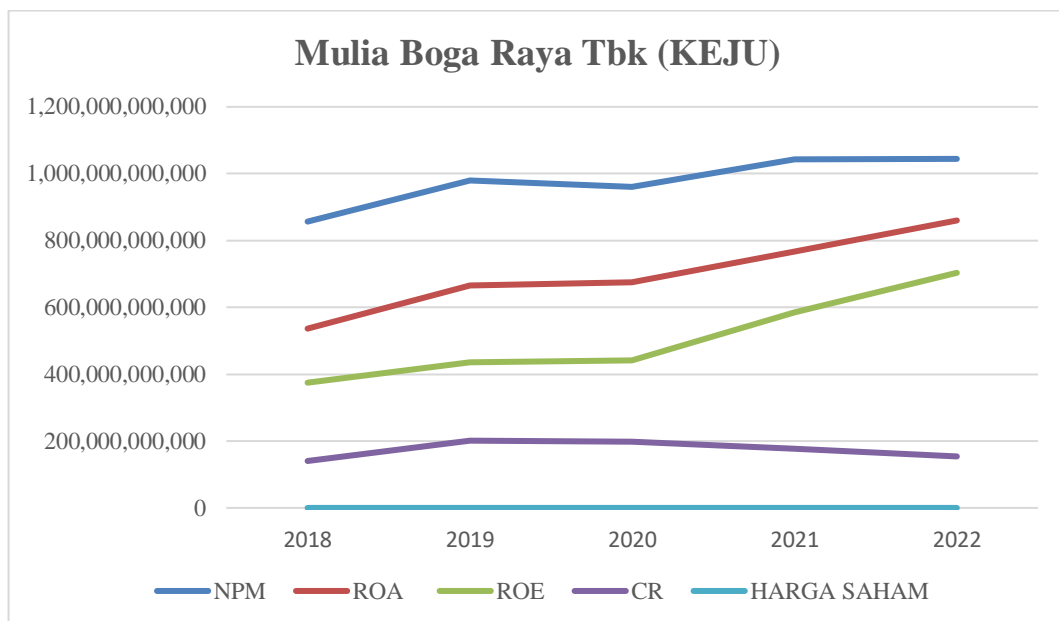
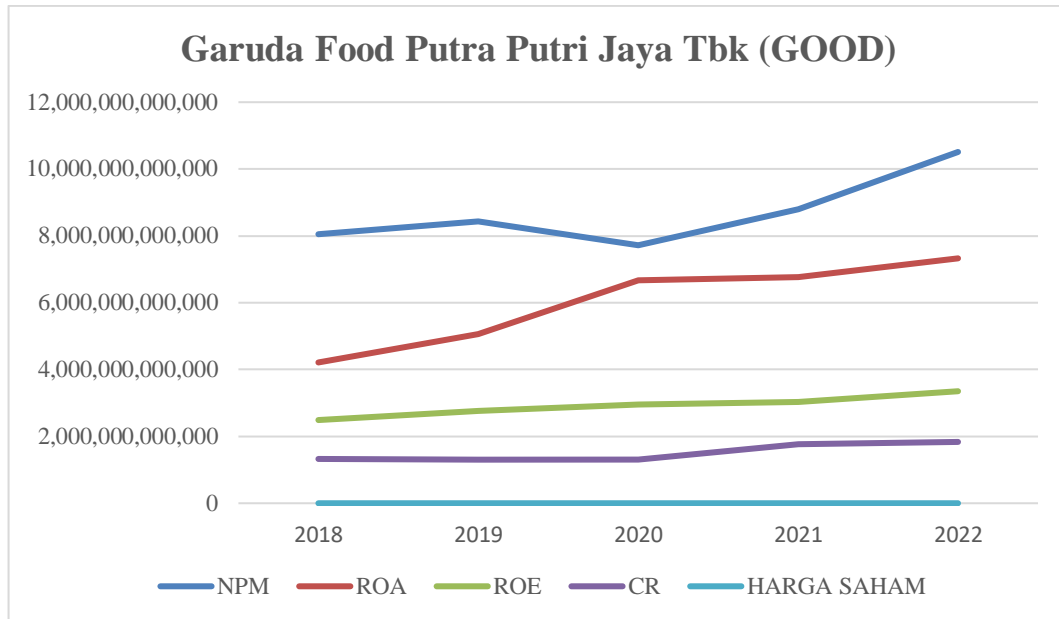
1.1 Latar Belakang Masalah

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk menjamin keberlangsungan hidup setiap manusia. Makanan dan minuman selalu menjadi barang yang akan dibeli secara berkala oleh setiap manusia, efek dari pembelian secara berkala ini dapat meningkatkan laba suatu perusahaan makanan dan minuman yang barangnya dibeli secara terus menerus. Dari laba yang meningkat, maka nantinya para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan makanan dan minuman tersebut sehingga nantinya harga saham perusahaan tersebut diharapkan akan meningkat. Maka, manajemen dalam industri makanan dan minuman harus memiliki strategi dan pandangan yang luas ke masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam melihat segala kemungkinan di masa depan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan memperoleh keuntungan selalu membuat perusahaan memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengantisipasi segala risiko yang muncul, perusahaan harus mengelola informasi melalui metode yang tepat untuk menganalisis situasi perusahaan. Namun selain keuntungan, aspek kinerja perusahaan juga penting. Sebab laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan telah beroperasi secara efektif untuk memperoleh laba yang besar dalam kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Gambar 1.1 Fenomena Penelitian *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham Periode 2018-2022





Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas, PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) memiliki penjualan bersih di tahun 2019 sebesar Rp 1.653.031.823.505 mengalami penurunan menjadi Rp 1.173.189.488.886 pada tahun 2020, hal ini tidak diikuti dengan penurunan saham dimana harga saham tahun 2019 sebesar Rp 235 mengalami kenaikan menjadi Rp 251 pada tahun 2020. Hal ini seharusnya *Net*

Profit Margin menurun, maka dapat menurunkan harga saham. Namun sebaliknya *Net Profit Margin* menurun maka dapat menaikkan harga saham.

Berdasarkan data di atas, PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) memiliki total aset di tahun 2018 sebesar Rp 17.591.706.426.634 mengalami kenaikan menjadi Rp 19.037.918.806.473 pada tahun 2019, hal ini tidak diikuti dengan kenaikan saham dimana harga saham tahun 2018 sebesar Rp 2620 mengalami penurunan menjadi Rp 2050 pada tahun 2019. Hal ini seharusnya *Return On Assets* meningkat, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya *Return On Assets* meningkat maka dapat menurunkan harga saham.

Berdasarkan data di atas, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD) memiliki total ekuitas di tahun 2019 sebesar Rp 2.765.520.764.915 mengalami kenaikan menjadi Rp 2.956.960.513.535 pada tahun 2020, hal ini tidak diikuti dengan kenaikan saham dimana harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp 302 mengalami penurunan menjadi Rp 254 pada tahun 2020. Hal ini seharusnya *Return On Equity* meningkat, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya *Return On Equity* meningkat maka dapat menurunkan harga saham.

Berdasarkan data di atas, PT. Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU) memiliki kewajiban lancar di tahun 2021 sebesar Rp 176.772.189.231 mengalami penurunan menjadi Rp 153.894.624.540 pada tahun 2022, hal ini tidak diikuti dengan penurunan saham dimana harga saham pada tahun 2021 sebesar Rp 1185 mengalami kenaikan menjadi Rp 1430 pada tahun 2022. Hal ini seharusnya *Current Ratio* menurun, maka dapat menurunkan harga saham. Namun sebaliknya *Current Ratio* menurun maka dapat menaikkan harga saham.

Dalam penelitian terdahulu juga masih ditemukan perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya mengenai keputusan dalam menetapkan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neneng et.al (2021). Terdahulu menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Ansari (2016) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryawuni (2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham . namun berbeda dengan sari (2022) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Antis et.al (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan Rahmadewi et.al (2018) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Neneng et.al (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan secara terhadap harga saham, namun berbeda dengan Ansari (2016) yang menunjukkan bahwa CR secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Bersumber pada Fenomena diatas dan research gap tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali riset yang telah ada untuk membuktikan teori dan keraguan terhadap hasil penelitian terdahulu dan menyusunnya dalam laporan Tugas Akhir dengan judul : “Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga

Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

1.2 Identifikasi Permasalahan dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, terdapat dalam beberapa hal berikut :

1. Adanya penurunan *Net Profit Margin* (NPM) di tahun 2019-2020 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga saham namun terjadi kenaikan harga saham.
2. Adanya kenaikan *Return On Aset* (ROA) di tahun 2018- 2019 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham namun terjadi penurunan harga saham.
3. Adanya kenaikan ROE (*Return On Equity*) di tahun 2019-2020 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham namun terjadi penurunan harga saham.
4. Adanya penurunan CR (*Current Ratio*) di tahun 2021-2022 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa

Efek Indonesia), hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga saham namun terjadi kenaikan harga saham.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas seberapa besar Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas atau mutu kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya industri makanan dan minuman dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan juga dampaknya terhadap posisi perusahaan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Perusahaan dari segi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR).

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity*

(ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Neneng Faridatul Husna dan Sunandar (2021) dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin* terhadap harga saham studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Perbedaan	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2016-2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
2	Variabel Penelitian	(X) : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	(X) : <i>Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity</i> dan <i>Current Ratio</i>
		(Y) : Harga Saham	(Y) : Harga Saham
3	Waktu Penelitian	2016-2020	2018-2022

Sumber: data diolah peneliti(2023)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory adalah sebuah konsep dimana penyedia informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. *Signalling theory* merupakan sinyal informasi yang perlu dipertimbangkan oleh investor dan ditentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Herlini, 2021).

Signalling theory merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen dalam rangka mewujudkan keinginan pemilik, selain itu juga dapat berupa promosi atau informasi yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih baik dari yang lain. perusahaan. Teori sinyal digunakan karena harga saham perusahaan terus berfluktuasi, sehingga dapat menjadi sinyal oleh manajemen kepada investor. *Signalling* bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi baik bagi perusahaan maupun pihak luar (investor). Tidak hanya itu, informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor karena digunakan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang digunakan sebagai sinyal oleh manajemen kepada pihak luar adalah laporan keuangan tahunan perusahaan (Putra, et.al 2021).

Signaling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2013). *Signalling theory* menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik, investor akan tertarik untuk memperdagangkan saham (Marridhani dan Amanah, 2020).

Informasi merupakan bagian penting bagi investor dalam mengambil keputusan, karena informasi yang disajikan dalam bentuk catatan, informasi dan deskripsi prediksi masa lalu, sekarang dan masa depan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan, investor tentunya memiliki berbagai perspektif dalam memaknai informasi. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang menggambarkan kinerja keuangan yang baik tentunya akan menjadi pilihan investor, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik tentu tidak mungkin investor melakukan pilihan investasi pada perusahaan yang terlihat buruk. Jika kinerja perusahaan baik tentunya dapat memaksimalkan keuntungan, jika perusahaan memperoleh keuntungan tentu akan memudahkan

investor untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka tidak mungkin komal, dan ia memperoleh laba yang maksimal, dan harapan investor terhadap laba jauh dari harapan (Bustani, 2020).

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Karo dan Wongsosudono, 2021). Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Salah satu rasio keuangan yang bisa digunakan sebagai alat ukur besarnya suatu keuntungan bersih (laba bersih) terhadap penjualan bersih adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini dapat diukur dengan cara membagikan hasil keseluruhan laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2016).

Untuk mencapai tujuannya, suatu perusahaan harus mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Untuk memperoleh laba yang diharapkan perusahaan, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi seluruh biaya pendapatan. Di dalam rasio profitabilitas terdapat rasio kinerja operasional. Rasio kinerja operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* (Hery, 2015:144).

Menurut Hery (2015:198), “Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”. Sedangkan Menurut Riyanto (2013:336) *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan neto per rupiah penjualan. Dan Menurut Kasmir (2018:200) *Net Profit Margin* merupakan keuntungan yang membandingkan laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Werner. R. Murhadi (2013 : 64) yaitu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Jika semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka itu menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut.

a. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

a) Tujuan *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan laba bersih suatu perusahaan setelah dibandingkan dengan penjualan bersih, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tujuan-tujuan suatu perusahaan yang ingin dicapai.

Menurut Hery (2017 : 313) “Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu”.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *Net Profit Margin* yang termasuk ke dalam salah satu rasio profitabilitas adalah untuk mengukur harga saham dalam mengaplikasikan laba atas penjualan.

b) Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Manfaat *Net Profit Margin* dimanfaatkan sebagai acuan untuk perencanaan laba ke depan. Sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama jika setelah manajemen yang lama mengalami kegagalan dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu rasio ini sering dimanfaatkan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2015 : 555) “rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen”.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Net Profit Margin* sebagai rasio profitabilitas adalah mempermudah manajemen perusahaan dalam mengetahui kinerja perusahaan.

2.1.3 Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Salah satu rasio profitabilitas lainnya yaitu hasil pengembalian atas aset *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan tingkat asset tertentu yang dapat menghasilkan laba bersih. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering ditekankan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari total asset yang didiperolehnya.

Menurut Kariyoto (2017:43) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Keuntungan yang digunakan adalah laba sebelum bunga, setelah pajak, dan untuk menggambarkan besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan sebelum didistribusikan kepada kreditor maupun pemilik perusahaan.

Menurut Desmond Wira (2015:84) mendefinisikan: “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan”

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (*Return On Asset/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*Earning Power Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.

Menurut Kasmir (2014:201) *Return on Aset* (ROA) adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang biasa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2014:228) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Jumingan (2014:141), ”*Ratio operating income* dengan *operating aset* menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)”.

Menurut Eduardus Tandelilin (2013:372) mendefinisikan: “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.”

Berdasarkan pendapat tersebut, *Return On Asset* (ROA) merupakan analisis yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia untuk memperoleh keuntungan.

a. Tujuan *Return on Asset*

Tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) tidak hanya bagi pemilik dan manajemen perusahaan, namun juga bagi pihak eksternal perusahaan. Selain itu, pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan, termasuk investor dan pemegang saham.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Menurut Kasmir (2016:197) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat karena, Karena dapat menunjukkan seberapa besar persentase keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir, (2018: 203) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut dengan *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaraan total aktiva, besarnya *Return on assert* (ROA) dapat dipengaruhi oleh dua factor, yaitu: Profit Margin Merupakan besarnya operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur perusahaan menghasilkan laba. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dan berikut beberapa factor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return On asset*, yaitu:

1. Perputaran kas (*cash turnover*)

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi yang dicapai oleh perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2. Perputaran piutang (*receivable Turnover*)

Untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

3. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Adalah unsur aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang terus-menerus diperoleh, diubah kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

2.1.4 Pengertian *Return of Equity* (ROE)

Menurut Kinanti (2014) *Return on Equity* (ROE) atau sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Kasmir (2014:204), bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013:107) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Return on Equity (ROE) biasanya dihitung berdasarkan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*Net Worth*), secara efektif mengukur tingkat investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio ini merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka ditanamkan.

a. Tujuan *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return on Equity* (ROE) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri
- 2) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

b. Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah :

- 1) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.5 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Hery (2018:152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Lukman Syamsuddin (2016), *current ratio* adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan oleh perusahaan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

Sementara menurut Kasmir (2018), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Melihat pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui seberapa sanggup sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio lancarnya, hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2018:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi (*Current Ratio*)

Menurut Brigham dan Houston dalam Ardiyanti (2017) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

a) Aktiva lancar meliputi:

1. Kas
2. Sekuritas
3. Persediaan
4. Piutang usaha

b) Kewajiban lancar terdiri dari:

1. Utang usaha
2. Wesel tagih jangka pendek
3. Utang jatuh tempo kurang dari setahun
4. Akrua pajak

Apabila dengan penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Lalu apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Dengan satu-satunya

komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan adalah persediaan.

2.1.6 Pengertian Harga Saham

Menurut (Aziz, 2015:70) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”. Dan menurut (Hadi, 2015:179) menyatakan “Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa”. Menurut (Hartono Jogyanto, 2019) “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasarbursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari Bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu tanda kepemilikan investor individual atau investor institusional atas dana yang diinvestasikan dalam sebuah perusahaan dalam bentuk surat berharga yang fungsinya sebagai penanda salah satu pemilik aset dari perusahaan tersebut. Sedangkan harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan pada waktu

tertentu di pasar modal yang terjadi akibat dari aksi pembelian dan penawaran saham.

a. Jenis-Jenis Harga Saham

Ada beberapa jenis harga saham di BEI. Menurut (Lee, 2015) Terdapat 4 jenis harga saham didalam candle stick yaitu :

1. Harga pembukaan (*open*) adalah harga yang pertama kali terjadi pada suatu saham di waktu awal pembukaan bursa. Awal waktu pembukaan saham di Bursa Efek Indonesia dimulai pukul 09.00 WIB.
2. Harga tertinggi (*high*) adalah harga tertinggi yang pernah terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa saham.
3. Harga terendah (*low*) adalah harga terendah yang pernah terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa saham.
4. Harga penutupan (*close*) adalah harga terakhir kali terjadi pada suatu saham di waktu akhir menjelang penutupan bursa saham. Bursa Efek Indonesia berakhir pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan terdapat jenis-jenis harga saham yaitu harga pembukaan (*open*), harga tertinggi (*high*), harga terendah (*low*), dan yang terakhir harga penutupan dari suatu saham (*close*). Penelitian ini menggunakan harga penutupan.

Terdapat beberapa hubungan antara NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan CR (*Current Rasio*) terhadap harga saham, yaitu sebagai berikut ini:

1. ROA (*Return On Asset*) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber: (Kasmir, 2018:200)

Artinya semakin tinggi ROA (Return On Equity) perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan dan penggunaan asetnya.

2. ROE (*Return On Equity*) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: (Sukmawati Sukamulya 2017:51)

Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena mengukur tingkat pengembalian modal pemegang saham yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin rendah rasionya maka semakin rendah keuntungan bagi pemegang saham.

3. NPM (*Net Profit Margin*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rumus yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

Sumber: (Kasmir, 2016:204)

Artinya laba setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak. Pendapatan penjualan adalah pendapatan penjualan yang diperoleh dari hasil penjualan barang perusahaan atau hasil produksinya sendiri.

4. CR (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rumus yang digunakan:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Sumber:(Hery 2018:152)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dibuat antara lain:

Table 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Budi Anshari, SE, MSi (2016)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) Dan <i>Net Profit Margin</i> (Npm) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	(X): <i>Current Ratio</i> (Cr) Dan <i>Net Profit Margin</i> (Npm) (Y): Harga Saham	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil dari uji-t menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	(X): Eps, Per, Cr, Dan Roe (Y) : Harga Saham	EPS, PER, CR,dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.
3.	Antis I'niswatin, Radia Purbayati,	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i>	(X): <i>Debt to Equity Ratio</i>	a. DER secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

	dan Setiawan (2020)	terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>dan Return on Equity</i> (Y) : Harga Saham	saham Food and Beverage Sub-sectors yang tercatat di BEI periode 2013-2018. b. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Food and Beverage Sub-sectors yang tercatat di BEI periode 2013-2018. c. DER dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham Food and Beverage Sub-sectors yang tercatat di BEI periode 2013-2018. Pengaruh DER dan ROE sebesar 31,07% sedangkan selisihnya sebesar 68,93% di pengaruhi oleh variabel diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini
4.	Suryawuni, Mutiara Stevia Lase, Nisa Purnama Sari Br Bangun, dan Gres Cella Elena (2021)	Pengaruh NPM, ROA, CR dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (2016-2020)	(X): NPM, ROA, CR dan EPS (Y): Harga Saham	NPM, ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Nadia Ratna Sari, Nunung Nurhasanah, dan Sonny Hersona (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 - 2020	(X): <i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Rasio</i> (Y) : Harga Saham	secara parsial <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020.

6.	Neneng Faridatul Husna, Nanan Sunandar (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Dan <i>Net Profit Margin</i> (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)	(X): <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Dan <i>Net Profit Margin</i> (Npm) (Y): Harga Saham	variabel <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7.	Oidarmawati Halawa dan Febry Sinta Dewi (2023)	Pengaruh Rasio Lancar (CR), Margin Laba Bersih (NPM), Pengembalian Atas Aset (ROA) dan Pengembalian Atas Investasi (ROI) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021	(X): CR, NPM, ROA dan ROI (Y): Harga Saham	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Pengembalian Atas Aset (ROA) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Sedangkan Pengembalian Atas Investasi (ROI) tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Sumber: data diolah peneliti(2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Untuk membantu memahami pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran, variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Berdasarkan tinjauan Pustaka dan penelitian terdahulu, penulis mengindikasikan

variabel independent yang mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR).

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:235), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/pendapatan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin tinggi efisiensinya. Oleh karena itu, variabel ini merupakan faktor penting untuk diperhitungkan. Menurut Hendri (2015) “Tingkat Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) maka kinerja perusahaan semakin baik”.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya mengenai keputusan dalam menetapkan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neneng et.al (2021). Terdahulu menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Ansari (2016) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Kariyoto (2017:43) *Return On Aset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Keuntungan yang digunakan adalah laba sebelum bunga, setelah pajak, dan untuk menggambarkan

besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan sebelum didistribusikan kepada kreditor maupun pemilik perusahaan.

Menurut Desmond Wira (2015:84) mendefinisikan: “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan”

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (*Return On Asset/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*Earning Power Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya mengenai keputusan dalam menetapkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suryawuni (2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham . namun berbeda dengan Sari (2022) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:204), bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013:107) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Return on Equity (ROE) biasanya dihitung berdasarkan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan equitas pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*Net Worth*), secara efektif mengukur tingkat investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya mengenai keputusan dalam menetapkan harga saham. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Antis Et.al (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan Rahmadewi et.al (2018) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018:152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Sementara menurut Kasmir (2018), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata

lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

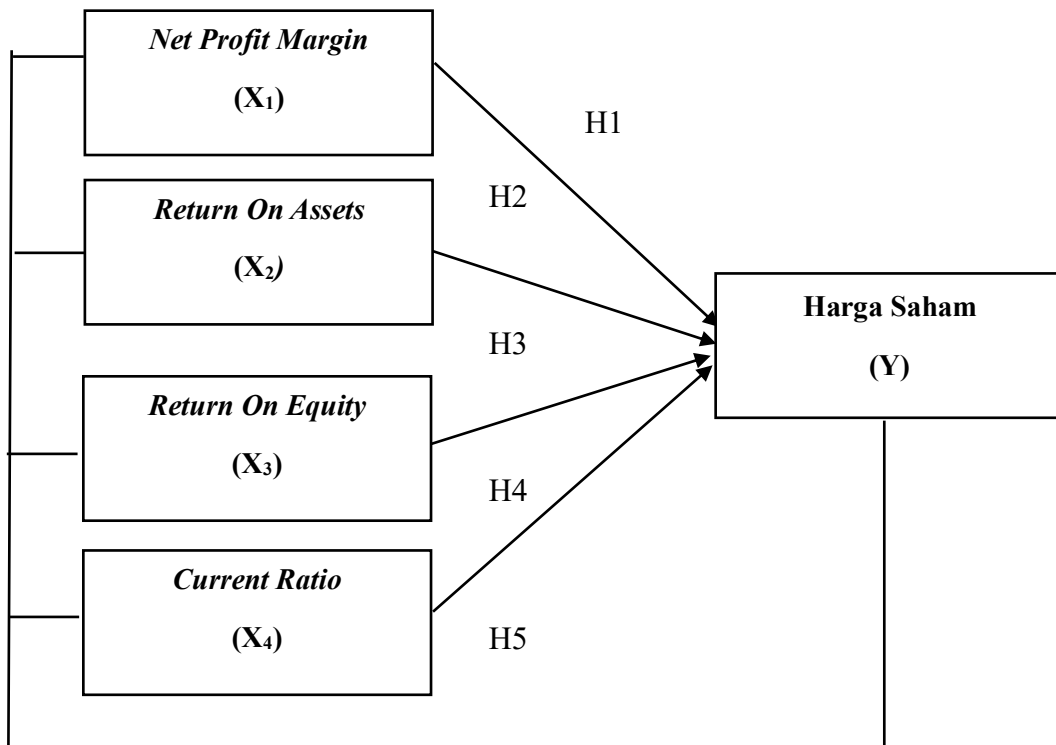
Dalam penelitian terdahulu ditemukan perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya mengenai keputusan dalam menetapkan harga saham. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Neneng et.al (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan secara terhadap harga saham . namun berbeda dengan Budi Ansari (2016) yang menunjukkan bahwa CR secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Dari penjelasan di atas, telah dijelaskan mengenai hubungan setiap variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Merujuk dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryawuni et.al (2021) yang menyatakan bahwa NPM, ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Kemudian, Halawa dan Dewi (2023) yang menunjukkan bahwa CR, NPM, ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian Rahmadewi et.al (2018) menyatakan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yakni :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : diolah oleh peneliti

2.4 Hipotesis

Hipotesis, yaitu suatu asumsi sementara tentang rumusan suatu masalah atau kebenaran suatu pernyataan, yang tidak dapat dipastikan 100%, harus dipelajari secara empiris.

Berdasarkan rumusan masalah, pemikiran teoritis dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

H₂ : ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

- H₃ : ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
- H₄ : CR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
- H₅ : NPM, ROA, ROE dan CR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis Asosiatif Kuantitatif. Analisis asosiasif merupakan suatu bentuk analisis data penelitian yang menguji ada tidaknya hubungan antara keberadaan variabel-variabel dari dua kelompok data atau lebih. Menurut Sugiyono (2018) “Analisis asosiatif adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua variabel atau lebih dengan menggunakan uji statistik yang hasilnya menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018) yaitu “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, digunakan untuk meneliti populasi tertentu atau menentukan sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dimana untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terkait. Penelitian ini menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X₁), *Return On Assets* (ROA) (X₂), *Return On Equity* (ROE) (X₃) dan *Current Ratio* (CR) (X₄) sebagai variabel independen memprediksi Harga Saham (Y) dimasa mendatang sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang menggunakan tahun penelitian selama lima tahun yaitu 2018 sampai 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang diperoleh dari (www.idx.co.id).

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang menggunakan tahun penelitian selama lima tahun yaitu 2018 sampai 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dimulai dari September 2023 sampai dengan selesai. Dengan format table sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023					2024		
		Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■	■						
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal					■			
4	Perbaikan/Acc Proposal					■			
5	Penyusunan Data					■	■		
6	Penyusunan Skripsi					■	■		
7	Bimbingan Skripsi					■	■		
8	Seminar Hasil							■	
9	Perbaikan Seminar Hasil							■	
10	Sidang Meja Hijau								■

Sumber: data diolah peneliti(2023)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:38) adalah suatu sifat atau nilai suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis membuat tabel penelitian yang dikaji sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Net Profit Margin (X1)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. (Kasmir, 2018:200)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$ Sumber: (Kasmir, 2018:200)	Rasio
Return On Assets (X2)	<i>Return On Assets (ROA)</i> adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva yang dimiliki (Sukmawati Sukamulya 2017:51)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ Sumber: (Sukmawati Sukamulya 2017:51)	Rasio
Return On Equity (X3)	<i>Return On Equity (ROE)</i> adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2016:204)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$ Sumber: (Kasmir, 2016:204)	Rasio
Current Ratio (X4)	<i>Current Ratio (CR)</i> adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hery 2018:152)	$\text{CR} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ Sumber: (Hery 2018:152)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan satuan nilai dalam berbagai instrumen keuangan dan mengacu pada bagian kepemilikan suatu perusahaan atau bentuk	Harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat	Nominal

	kepemilikan perusahaan di pasar modal (William Hartanto 2018:22)	penutupan harga pasar per 31 Desember periode 2018-2021	
--	--	---	--

Sumber: data diolah peneliti(2023)

3.3.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian, ada dua variabel yang umum digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*), penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang keberadaannya menjadi acuan timbulnya variabel terikat bisa dalam bentuk positif atau negatif. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X_1 , *Return On Assets* (ROA) sebagai X_2 , *Return On Equity* (ROE) sebagai X_3 dan *Current Ratio* (CR) sebagai X_4 .

2. Variabel Terikat (*dependen variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang keberadaannya menjadi faktor sebab akibat dari variabel bebasnya. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu Harga Saham sebagai Y .

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi dan sampel merupakan data yang mewakili tujuan penelitian. Data yang resperentative selanjutnya akan dikumpulkan untuk digunakan sebagai data pengolahan penelitian.

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi subjek/objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 - 2022.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Jakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk

29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber: www.invesnesia.com

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi penelitian. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang konsisten memperoleh laba selama periode 2018-2022

Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	x	x
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	x	x
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	x	x
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	2
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	3
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	4
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	5

9	DLTA	Delta Jakarta Tbk	√	√	√	6
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	√	√	√	7
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	√	x	x
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	√	√	√	8
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√	9
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	√	√	√	10
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	x	x	x
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	√	x	x
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	11
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	√	√	12
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	x	x	x
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	13
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	14
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	x	x
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	x	x	x
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	x	x
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	15
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	16
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	17
28	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	18
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	19
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	√	√	√	20

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan kriteria yang ada maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk
7	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
8	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id>

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah penggunaan data berdasarkan metode penelitiannya. Baik diperoleh secara langsung maupun tidak langsung tergantung kebutuhan penelitiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk numerik atau bilangan, meliputi seluruh data yang diperoleh dari publikasi bursa efek Indonesia, media internet, buku referensi, jurnal penelitian dan karya lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dapat diakses di situs www.idx.co.id sebagai sumber data perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2018) "Rumus ini akan menguji pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan dalam

pembentukan opini audit. Dimana data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistics Package for Social Science*).

3.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sering digunakan peneliti untuk menyajikan hasil penelitiannya, khususnya karakteristik variabel utama dan demografi responden. Ukuran yang disajikan dari analisis deskriptif adalah tendensi, frekuensi, mean, median, modus, standar deviasi dan juga variansi. Menurut Sugiyono (2018:147) “Statistik deskriptif adalah suatu proses menganalisis dan mendeskripsikan data, yang sebelumnya dilakukan dalam bentuk tabulasi data responden ketika data diperoleh dari kuesioner. Diubah menjadi data yang relevan dan interpretasi tetapi tidak bersifat generalisasi.

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo Aldy (2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Suatu model regresi linier dapat disebut model yang baik apabila memenuhi asumsi klasik tertentu, yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik harus dipatuhi untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang dapat dipercaya. Jika satu syarat saja tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dianggap BLUE (*best linear unbiased estimator*).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-158) uji normalitas dilakukan buat menguji apakah model regresi, variabel pengganggu ataupun residual distribusi normal. Semacam halnya uji T serta F mempewirkirkan kalau nilai residual menjajaki distribusi normal. Dimana metode yang kerap digunakan merupakan analisis grafik serta uji statistik.

Menurut Imam Gunawan (2016:93) untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, ckarena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji cnormalitas dilakukan dengan uji nilai Kolmogrov Smirnov dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS Statistics 20. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki, 2015).

Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS : Uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut dengan

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun kriteria yang dikatakan heteroskedastisitas yaitu:

1. Penyebaran dari titik-titik data hanya di sekitaran 0 atau berada di bawah saja.
2. Penyebaran titik-titik data pengujian tidak hanya di atas ataupun hanya di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data pengujian semestinya tidak menghasilkan pola bergelombang melebar lalu menjadi sempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data pengujian tidak membentuk pola.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021:157) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dikatakan baik ketika tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan *Variable Inflation Factor* (VIF).

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas.

H_a : Terjadi multikolinearitas.

Menurut Janie (2015) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Duli (2019:120) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai tolerance:

1. Jika nilai tolerance > 0.10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai tolerance < 0.10 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF:

1. Jika nilai VIF < 10.00 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF > 10.00 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015), uji autokorelasi meliputi pemeriksaan apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji ini dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson, jika nilai DW berada di antara batas atas dan atas kritis (0,05) dari tabel DW maka dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

Menurut Dr. Sumanto, M.A. (2014:170) Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error ϵ_{t-1} dan ϵ_t tidak independent atau $C(\epsilon_{t-1}, \epsilon_t) \neq 0$. Autokorelasi

biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu.

H_0 diterima : residual random atau acak, *Asymp.sig.(2-tailed) > 0,05*

H_a diterima : residual sistematis, *Asymp.sig. (2-tailed) < 0,05*

3.8.2 Uji Asumsi Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:106) bahwa pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2013:116) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017: 275) Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X1	= Net Profit Margin
X2	= Return On Assets
X3	= Return On Equity
X4	= Current Ratio
e	= Standard Error / Tingkat Kesalahan

b. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016: 171), Uji t menguji koefisien regresi secara parsial, uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi parsial peran antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Menurut Syofian Siregar (2018:275) uji ini digunakan untuk menentukan kebenaran dari pernyataan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Uji t untuk satu variabel dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Uji – t untuk variabel dengan satu arah kiri atau kanan (one tail)
- b. Uji – t untuk variabel dengan dua arah (two tail)

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Parsial (Uji-t):

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$t\text{-tabel: } t(\alpha; n - k) = t(0,05; 100 - 5) \text{ atau } t(0,05; 95) = 1,985$
--

c. Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Effendi (2014:19), uji simultan (uji F) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yang terdiri dari kepribadian, kemampuan, dan motivasi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian simultan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (n-k-1). Pengujian hipotesis untuk uji simultan dilakukan dengan membanding antara nilai F (hitung) dengan nilai F (tabel) dengan kriteria:

- a. Jika $F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$, maka H_0 ditolak dan diterima, berarti secara simultan ada pengaruh, selanjutnya;
- b. Jika $F(\text{hitung}) < F(\text{tabel})$, maka H_0 diterima dan ditolak, berarti secara simultan tidak ada pengaruh.

$$F \text{ tabel} = F(k; n - k) = F(4; 100 - 4) \text{ atau } F = (4; 96) = 2,47$$

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95), Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen.

Menurut Ghazali (2018) Koefisien determinasi mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah berarti bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal sudah tercipta jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda atau lebih tepatnya di Batavia pada tahun 1912. Saat itu, pasar modal didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan Pemerintah Kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, namun pertumbuhan dan perkembangan pasar modal belum sesuai dengan yang diharapkan, apalagi pada beberapa tahapan kegiatan pasar modal masih terdapat kesenjangan. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan Perang Dunia II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai keadaan yang menyebabkan bursa efek tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia diawali dengan didirikannya bursa di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 oleh Pemerintah Hindia Belanda. Surat berharga yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi Pemerintah Hindia Belanda, serta surat berharga lainnya. Pertumbuhan Bursa Efek Batavia (sekarang Jakarta) begitu pesat sehingga pemerintah Belanda diminta membuka Bursa Efek Surabaya pada 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini ditutup pada awal tahun 1939 karena pecahnya kerusuhan politik di Eropa. Dengan

pecahnya Perang Dunia II, bursa saham pun ikut ditutup dan aktivitas pasar modal Indonesia terhenti.

Pada tahun 1952, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali berdasarkan Undang-Undang Darurat Pasar Modal tahun 1952 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Profesor Sumitoro Jojohadikusumo), dan instrumen yang diperdagangkan yaitu Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (1950). Pada tahun 1956 hingga 1977, bursa efek dibubarkan karena rencana Belanda untuk menasionalisasi industri di Indonesia. Periode tersebut tidak berlangsung lama, hingga Bursa Efek Jakarta dibuka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Seiring dengan kebangkitan tersebut, dibentuklah tim pasar uang dan modal. Bursa Efek ini didirikan oleh Presiden Suharto, dan BAPEPAM (Tubuh Pelaksana Pasar Modal) bertanggung jawab menyelenggarakan BEJ. Bertepatan dengan tanggal 10 Agustus, diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pasar Modal. Pada 10 Agustus 1977, pasar modal kembali bangkit dengan PT Semen Cibinong tercatat sebagai emiten pertama.

Pada bulan Desember 1987 dan Desember 1988, pemerintah mengajukan kebijakan paket deregulasi yang memungkinkan swastanisasi bursa efek. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada tanggal 16 Juni 1989 dan dikelola oleh suatu perseroan terbatas swasta bernama PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta berganti nama menjadi PT Bursa Efek Jakarta setelah diterapkannya paket deregulasi. Pemegang saham adalah orang-orang di industri efek yang tergabung dalam anggota bursa. Pada tahun yang sama, BAPEPAM yang semula merupakan Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengatur Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta telah berkembang pesat, dengan jumlah saham

yang tercatat di Bursa Efek Jakarta meningkat dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Efek Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya dan sistem otomatisasi perdagangan dengan menggunakan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System) diperkenalkan di BEJ. Pemerintah telah menghasilkan Undang-Undang Nomor. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Undang-undang ini mulai berlaku pada bulan Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Profil Perusahaan

1) Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

2) Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia,

sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo.

3) Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Campina Ice Cream Industry Tbk, yaitu: Sabana Prawirawidjaja, dengan persentase kepemilikan sebesar 83,87%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.

4) Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia

bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

5) Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia.

CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, Perseroan telah memiliki 27 Pabrik dan 200 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

6) Delta Jakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia .Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

7) Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) adalah perusahaan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1995 di Tangerang. Melalui anak perusahaannya, perusahaan memproduksi produk susu, penganan, daging dan makanan laut, buah-buahan, sayuran dan produk turunannya, grosir, dan roti.

Produk-produk tersebut dijual melalui ritel di pasar modern, pasar tradisional, layanan makanan, toko ritel, dan platform e-commerce.

Beberapa merek lokal yang populer adalah Diamond Ice Cream, Diamond Juice, Diamond Milk, yogurt Biokul, dan Jungle Juice. Selain itu, perusahaan juga menjual merek-merek utama, seperti Airborne, Kinder Joy, Nutella, Tic Tac, V-Soy, dan Hershey's. Kantor pusat berlokasi di Jakarta Utara.

8) Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terbesar di Indonesia. Berdiri pada 1990, kegiatan bisnis Garudafood telah dirintis sejak 1979 oleh pendiri perusahaan melalui PT Tudung Putra Jaya (TPJ), sebuah perusahaan di Pati, Jawa Tengah, yang memasarkan produk kacang yang kemudian dikenal sebagai Kacang Garuda (Garuda Peanut).

Saat ini, Garudafood memproduksi dan memasarkan produk-produk makanan dan minuman dengan enam merek terkemuka, yakni Garuda, Gery, Chocolatos, Clevo, Prochiz dan TopChiz. Sejumlah produknya mencakup biskuit, kacang, pilus, pellet snack, "confectionery", minuman susu, bubuk cokelat, keju dan salad dressing.

9) Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi beras bermerek premium. Perusahaan didirikan di Jakarta pada tanggal 16 September 2003. Tujuan pendirian perusahaan adalah sebagai bentuk pengembangan usaha dari Toko Buyung Palembang (didirikan sejak 1977) untuk mendistribusikan beras TOPIKOKI di Jakarta.

10) Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

11) Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia.

INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

12) Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia.

kegiatan usaha PT Mulia Boga Raya adalah bergerak dalam bidang perdagangan, industri dan servis. Saat ini, kegiatan KEJU adalah sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju Prochizsx.

13) Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

14) Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

15) Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan

Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

16) Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

17) Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat Sekar Laut Tbk berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa Timur 61219.

Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

18) Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri pengolahan bahan pangan. Kegiatan bisnis utama Perusahaan adalah memproduksi makanan ringan, biskuit, wafer, mi, keripik, dan permen. Produknya dipasarkan baik di dalam maupun di luar negeri, khususnya Asia. Kantor pusatnya berada di Sidoarjo, Indonesia dan pabrik pembuatannya berada di Sidoarjo, Medan, Bekasi, dan Makassar, Indonesia.

ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy).

19) Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan pada tanggal 22 Desember 1973. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas dan tebu. Perusahaan dan entitas anak tergabung dalam

kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974.

20) Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia

ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran Statistik Deskriptif yaitu pengukuran variabel yang dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai Mean, Max, Min, dan Standar Deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Net Profit Margin (X1)*, *Return On Assets (X2)*, *Return On Equity (X3)*, *Current Ratio (X4)* dan Harga Saham (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	100	.00	.39	.1049	.08643
ROA	100	.00	.43	.1015	.07458
ROE	100	.00	1.05	.1689	.16731
CR	100	.73	13.31	3.0562	2.66202
HARGA SAHAM	100	96.00	16000.00	2821.8300	3506.20511
Valid N (listwise)	100				

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat:

- a) Pada *Net Profit Margin* sebagai variabel X1 mempunyai sampel sebanyak 100, dengan nilai minimum 0, nilai maximum 0,39, mean 0,1049 dan standar deviasi sebesar 0,08643. *Net Profit Margin* minimum dipegang oleh perusahaan PT . Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) senilai 0 dan *Net Profit Margin* maximum dipegang oleh perusahaan PT. Delta Djakarta (DLTA) senilai 0,39.
- b) Pada *Return On Assets* sebagai variabel X2 mempunyai sampel sebanyak 100, dengan nilai minimum 0, nilai maximum 0,43, mean 0,1015 dan standar deviasi sebesar 0,07458. *Return On Assets* minimum dipegang oleh perusahaan PT . Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) senilai 0 dan *Return On Assets* maximum dipegang oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) senilai 0,43.
- c) Pada *Return On Equity* sebagai variabel X3 mempunyai sampel sebanyak 100, dengan nilai minimum 0, nilai maximum 1,05, mean 0,1689 dan standar deviasi sebesar 0,16731. *Return On Equity* minimum dipegang oleh perusahaan PT . Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

senilai 0 dan *Return On Assets* maximum dipegang oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) senilai 1,05.

- d) Pada *Current Ratio* sebagai variabel X4 mempunyai sampel sebanyak 100, dengan nilai minimum 0,73, nilai maximum 13,31, mean 3,0562 dan standar deviasi sebesar 2,66202. *Current Ratio* minimum dipegang oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) senilai 0,73 dan *Current Ratio* maximum dipegang oleh perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) senilai 13,31.
- e) Pada Harga Saham sebagai variabel Y mempunyai sampel sebanyak 100, dengan nilai minimum 96,00, nilai maximum 16.000, mean 2821,8300, dan standar deviasi 3506,20511. Harga saham minimum dipegang oleh perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) senilai 96 dan Harga saham maximum dipegang oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) senilai 16.000.
- f) Nilai N pada tabel menunjukkan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan tahunan selama lima tahun pada 20 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga menghasilkan sebanyak 100 sampel.

4.3 Uji Kualitas Data

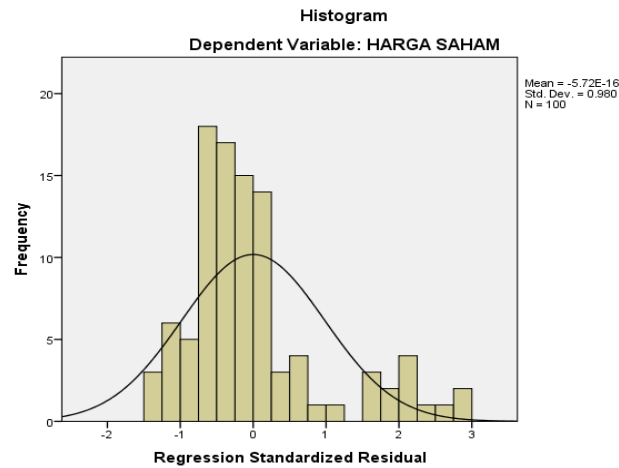
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksinya dapat menggunakan 2 cara yaitu:

1) Uji menggunakan grafik

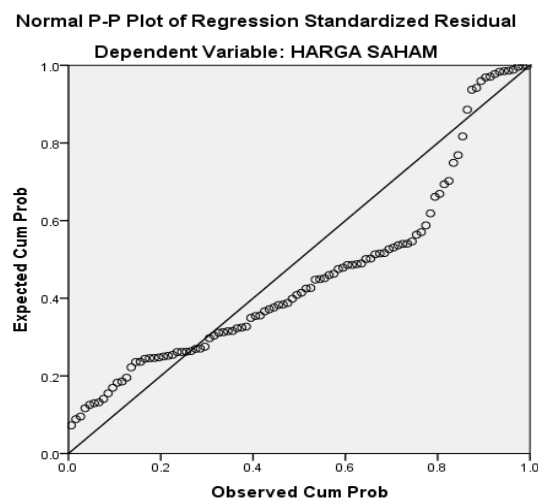
a) Uji Histogram

Gambar 4.1 Uji Histogram

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut menghasilkan pola distribusi normal. Pada grafik ini ditandai dengan data berbentuk lonceng dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya serta data tersebut terlihat tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri.

b) Uji Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 4.2 Uji Normal Probability

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran distribusi data yang digunakan dalam penelitian. grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal.

2) Uji Statistik

Uji ini merupakan bagian dari uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau sebesar 5% maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki distribusi normal
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau sebesar 5% maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki distribusi tidak normal

Berikut merupakan hasil uji normalitas (Kolmogrov-Smirnov):

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (sebelum dilakukan outlier data)

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (Sebelum)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2476.02459360
	Absolute	.203
Most Extreme Differences	Positive	.203
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		2.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. calculated from data.

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data sebelum dilakukan outlier tidak berdistribusi normal hal ini ditandai dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini mengharuskan penyembuhan dengan metode outlier sebanyak 97 data dan yang tersisa 3 data.

Setelah dilakukan outlier data maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (setelah dilakukan outlier data)

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (Setelah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.93378182
	Absolute	.060
Most Extreme Differenes	Positive	.056
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.874

a. Test distribution is Normal.

b. calculated from data.

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Berdasarkan tabal diatas, hasil uji Normalitas setelah dilakukan outlier data dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,874 yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dari uji ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal.

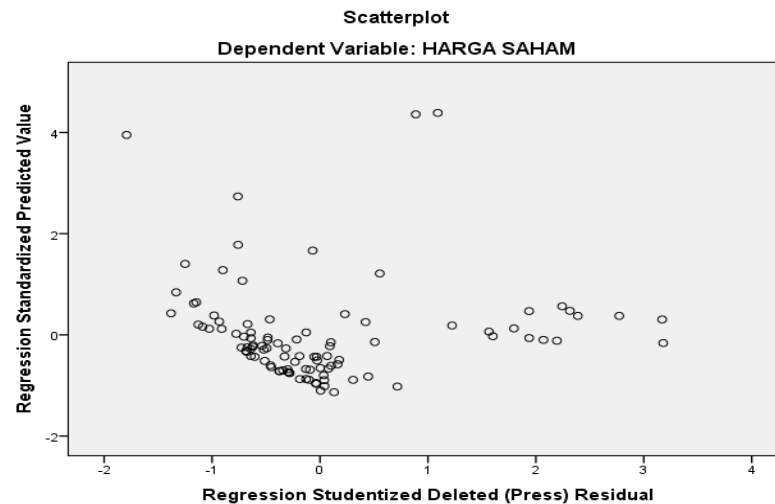
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Uji Scatterplot

Gambar 4.3 Uji Scatterplot



Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Gambar diatas menunjukkan terhindar dari heteroskedastisitas karena gambardiatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola. Dari hal t ersebut, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedatisitas, Ghozali (2016).

2) Uji Glejser

Hasil Uji Glejser (sebelum dilakukan outlier data)

Tabel 4.4 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1563.504	317.711		4.921	.000
NPM	9194.471	3334.433	.461	2.757	.007
ROA	1582.446	6299.183	.068	.251	.802
ROE	-2013.056	2325.592	-.195	-.866	.389
CR	-190.016	66.528	-.293	-2.856	.005

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi dari variabel *Net Profit Margin* sebesar $0,007 < 0,05$, variabel *Return On Assets* sebesar $0,802 > 0,05$, variabel *Return On Equity* sebesar $0,389 > 0,05$, dan variabel *Current Ratio* sebesar $0,05 = 0,05$. Dari hasil tersebut maka dinyatakan data mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini mengharuskan penyembuhan dengan metode outlier data.

Setelah dilakukan outlier data maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Glejser (setelah dilakukan outlier data)

Tabel 4.5 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.977	.112		8.704	.000
1	NPM	.365	1.178	.056	.310	.757
	ROA	.997	2.225	.132	.448	.655
	ROE	-1.176	.822	-.350	-1.431	.156
	CR	-.039	.024	-.186	-1.669	.098

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi dari variabel *Net Profit Margin* sebesar $0,757 > 0,05$, variabel *Return On Assets* sebesar $0,655 > 0,05$, variabel *Return On Equity* sebesar $0,156 > 0,05$, dan variabel *Current Ratio* sebesar $0,098 > 0,05$. Maka dari uji ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	454.117	508.244		.894	.374		
NPM	17762.956	5334.120	.438	3.330	.001	.304	3.293
ROA	-10192.580	10076.856	-.217	-1.011	.314	.114	8.752
ROE	11134.695	3720.269	.531	2.993	.004	.167	6.004
CR	-111.814	106.425	-.085	-1.051	.296	.804	1.244

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen $> 0,10$ yaitu variabel NPM sebagai variabel X1 sebesar 0,304, untuk variabel ROA sebagai variabel X2 sebesar 0,114 , untuk variabel ROE sebagai variabel X3 sebesar 0,167, dan untuk variabel CR sebagai variabel X4 sebesar 0,804, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel berada disekitar angka kurang dari 10, variabel independen terhindar dari masalah multikolinieritas.

d. Uji Autokolerasi

Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak dapat diketahui dari tabel Durbin Watson (Ghozali 2016).

Tabel 4.7 Uji Autokeloresi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.480	2527.61398	.588

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil regresi dengan *level of signature* 0,05 ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,588 > 0,05, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Asumsi Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi berganda, karena dalam modelnya terdapat lebih dari satu variabel independen, Ghozali (2016).

Rumus yang digunakan dalam perhitungan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	454.117	508.244		.894	.374
1	NPM	17762.956	5334.120	.438	3.330	.001
	ROA	-10192.580	10076.856	-.217	-1.011	.314
	ROE	11134.695	3720.269	.531	2.993	.004
	CR	-111.814	106.425	-.085	-1.051	.296

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 454,117 + 17762,956\text{NPM} - 10192,580\text{ROA} + 11134,695\text{ROE} - 111,814\text{CR} + e$$

Hasil regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 454,117 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* diasumsikan bernilai nol atau tidak terjadi perubahan, maka nilai variabel dependen Harga Saham yaitu bernilai sebesar 454,117.
2. Nilai koefisien *Net Profit Margin* mempunyai nilai positif sebesar 17762,956, artinya apabila *Net Profit Margin* terjadi kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 17762,956.
3. Nilai koefisien *Return On Assets* mempunyai nilai negatif sebesar -10192,580, artinya apabila *Return On Assets* terjadi penurunan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 10192,580.
4. Nilai koefisien *Return On Equity* mempunyai nilai positif sebesar 11134,695, artinya apabila *Return On Equity* terjadi kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 11134,695.
5. Nilai koefisien *Current Ratio* mempunyai nilai negatif sebesar -111,814, artinya apabila *Current Ratio* terjadi penurunan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 111,814.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	454.117	508.244		.894	.374
	NPM	17762.956	5334.120	.438	3.330	.001
	ROA	-10192.580	10076.856	-.217	-1.011	.314
	ROE	11134.695	3720.269	.531	2.993	.004
	CR	-111.814	106.425	-.085	-1.051	.296

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji parsial dari variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* sebagai berikut:

1. X_1 : Nilai Sig $0,01 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,330 > 1,985$ yang artinya variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
2. X_2 : Nilai Sig $0,314 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-1,011 < 1,985$ yang artinya variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
3. X_3 : Nilai Sig $0,004 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,993 > 1,985$ yang artinya variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.
4. X_4 : Nilai Sig $0,296 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-1,051 < 1,985$ yang artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman.

c. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.10 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	610114871.087	4	152528717.772	23.874	.000 ^b
	Residual	606939081.023	95	6388832.432		
	Total	1217053952.110	99			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, NPM, ROE

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, (Ghozali 2016). Pada tabel diatas menunjukkan hasil F hitung $23,874 > F$ tabel 2,47 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap Harga Saham.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.480	2527.61398

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, NPM, ROE

Sumber: SPSS, data diolah peneliti(2023)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen, (Ghozali 2016). Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,480, artinya adalah variabel Harga Saham mampu dijelaskan oleh variabel *Net*

Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity dan *Current Ratio* sebesar 48% dan sisanya 52% dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

4.4 Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, oleh karena itu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat net profit yang tinggi atau cenderung naik dapat menarik perhatian dan minat investor untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut, Perusahaan yang memiliki tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi atau cenderung naik dapat menarik perhatian dan minat investor untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa investor lebih menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga return yang diperoleh investor dapat diketahui. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sitanggang (2015:26), “Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”. Hal ini disebabkan bahwa besarnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang tinggi bagi investornya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2018:200) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan keuntungan yang membandingkan laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka

semakin baik perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Bagi investor, *Net Profit Margin* dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan, karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghaasilkan laba, maka secara teoritis harga saham di pasar modal juga akan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nainggolan Arison (2019) yang berjudul Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, yang mengatakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang positif atau mempunyai pengaruh yang signifikan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Halawa, et al (2023) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, et al (2014) yang hasilnya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2017) yang hasilnya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian Fitriani (2016) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga

saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hingga bisa disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis pertama ditolak. Rasio ROA belum melukiskan keuntungan operasional yang sebetulnya, sebab kalkulasi ROA memakai keuntungan hasil pencatatan aktual dasar. Jadi penanam modal atau para investor lebih mengarah memakai *cashflow* dalam mengambil ketetapan pemodalannya. Pasar tidak merespon ROA selaku data atau informasi yang dapat mengubah keyakinan mereka, maka tidak pengaruhi harga saham, ini menandakan kalau para penanam modal tidak sekedar memakai ROA selaku dimensi dalam memperhitungkan kemampuan perusahaan guna memperhitungkan harga saham di pasar modal (paling utama di BEI). Hal ini didukung kalau perusahaan dengan ROA yang besar punya tendensi harga saham yang dasar pada umumnya.

Rasio umum yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* dan memiliki pengaruh yang besar untuk harga saham walaupun pada penelitian ini menunjukkan nilai yang negatif. Menurut Kariyoto (2017:43) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Keuntungan yang digunakan adalah laba sebelum bunga, setelah pajak, dan untuk menggambarkan besarnya keuntungan yang didapatkan

perusahaan sebelum didistribusikan kepada kreditor maupun pemilik perusahaan. Pengaruh yang negatif ini bisa diakibatkan karena beberp perusahaan masih banyak yang menggunakan nilai dolar sebagai nilai tukar atau pada laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi investor. Investor tidak melihat *Return On Assets* sebagai indikator investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindita, 2017; Supriantikasari, et al 2019 dan Herawati, 2021) dimana hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki yang dapat menguntungkan pemegang saham. Kenaikan *Return On Asset* tidak mempengaruhi kenaikan harga saham hal ini disebabkan keuntungan yang dihasilkan tidak menguntungkan pemegang saham sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun yang berdampak menurunnya harga saham. Investor tidak melihat *Return On Asset* sebagai indikator investasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sumaryanti (2016), Egam (2017), Manoppo, et al (2017), Watung, et al (2016), Sularto (2013), dan Hawa (2017) yang mengatakan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Nurlia (2016) *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Jika *Return On Asset* naik maka harga saham akan turun, atau jika *Return On Asset* turun maka harga saham mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan pendapat Suryawuni, et.al (2021) yang menyebutkan, semakin tinggi *Return On Asset* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi

keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Pengaruh positif ini memperlihatkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara variabel ROE terhadap Harga Saham. Hal ini menerangkan bahwa semakin besar angka ROE suatu perusahaan semakin menarik pemilik modal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, karena semakin besar angka ROE perusahaan artinya perusahaan semakin efisien dalam mengatur penggunaan modal yang dimilikinya untuk mendatangkan keuntungan. Sehingga apabila suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka deviden yang dibagikan akan meningkat. Keadaan seperti ini akan menarik kepercayaan dan minat pemilik modal, sehingga permintaan suatu saham perusahaan di bursa akan bertambah dan harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat, dan begitupula sebaliknya.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori teori Kasmir (2017:117), bahwa *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return on Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untu memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham, hal ini juga akan berdampak pada peningkatan harga saham. hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan sebab akibat terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan ditentukan oleh banyak jumlah saham yang diperjual belikan di pasar modal. Artinya, apabila nilai ROE baik maka akan memberikan dampak positif

terhadap investor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2013) dan Antis, et.al (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menolak hasil dari penelitian yang dilakukan Febrioni (2016) dan Rahmadewi et.al (2018) menghasilkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fendi Hudaya Ramadhani (2017) dan Lia Fatimah (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mira Munira, et al (2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variable ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR memiliki nilai negatif terhadap harga saham. Nilai CR yang negatif disebabkan karena tingginya nilai rasio CR yang berarti menumpuknya aset lancar perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya tentu investor akan melihat bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian, lalu permintaan harga saham di perusahaan tersebut akan berkurang dan tentu hal ini tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Dan sebenarnya jika kelebihan aset lancar tidak mengganggu lalu digunakan untuk

menambah modal kerja dan bisa digunakan untuk menambah keuntungan sehingga bisa menarik investor untuk membeli harga saham di perusahaan tersebut.

Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amrah, et al (2019), Lutfi, et al (2019) dan Dede, et al (2020) Dimana hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil dari penelitian Suryawuni et.al (2021) dan Kundiman, et al(2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halawa, et al (2023) dan Sondakh, et al (2015) menyatakan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

e. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, menyatakan adanya pengaruh secara simultan pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dari penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada pihak lain (Eksternal) seberapa

jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba jika keempat rasio berkontribusi dengan baik maka akan menghasilkan suatu laba diperusahaan. Investor akan tertarik dalam membeli saham diperusahaan tersebut dan harga saham perusahaan di pasar modal maka akan ikut naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh suryawuni (2021) dimana dalam penelitiannya menyatakan variabel *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), dan *earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Pande widya (2018) dimana dalam penelitiannya menyatakan secara simultan variabel EPS, PER, CR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neneng(2021) Variabel CR, DER dan NPM tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dan hasil penelitian nyang dilakukan Budi Ansari (2016) menyatakan hasil variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis secara simultan diketahui bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan pada perusahaan tersebut, dimana tinggi atau rendahnya rasio-rasio keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman langsung berpengaruh terhadap harga sahamnya. Sehingga sangat membantu seorang

investor untuk membuat pilihan dalam berinvestasi. Dan investor dalam mengambil keputusan perlu memperhitungkan bagaimana prospek pertumbuhannya kelak.

Dengan demikian keempat rasio yang mewakili kinerja keuangan ini secara simultan dapat digunakan investor atau masyarakat sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap harga saham perusahaan (khususnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia) yang akan dipilih di pasar modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini mendapatkan 20 perusahaan sebagai sampel selama tahun 2018-2022 sehingga total observasi adalah 100 observasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. *Return On Assets* berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. *Return On Equity* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4. *Current Ratio* berpengaruh negatif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. *Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh positif secara simultan (Bersama-sama) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dengan cara mengelola strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan hal ini dapat mendukung peningkatan laba bersih serta mengoptimalkan proses-proses operasional untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas untuk kepercayaan kepada investor agar tetap menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan meningkatkan tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk pembelian aset untuk kemudian dikonversi menjadi laba bersih agar nilai ROA dimasa mendatang dapat secara maksimal mempengaruhi harga saham

3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan strategi pengelolaan permodalan dari para investor sehingga nilai ROE dapat meningkat dan menaikkan reputasi perusahaan dimata pelaku pasar modal agar kedepannya memaksimalkan harga saham Perusahaan serta meningkatkan efisiensi operasional untuk meningkatkan produktivitas aset.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan *Current Rasio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka diharapkan perusahaan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan piutang. Terapkan kebijakan yang lebih ketat terkait penagihan agar uang tunai dapat segera masuk Fokus pada efisiensi operasional dan upaya untuk meningkatkan arus kas bersih dari aktivitas operasional. Ini akan membantu perusahaan memiliki lebih banyak likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
5. Diharapkan bagi perusahaan agar menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam menjaga profitabilitas sebagai strategi dalam meningkatkan harga saham perusahaan melalui nilai Return on Asset dan Return on Equity. Untuk melakukan investasi pada perusahaan, investor diharapkan untuk memperhatikan terlebih dahulu terkait rasio profitabilitas dan rasio likuiditas guna mengukur seberapa efisiensinya pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan, dan agar lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Aldy, Purnomo. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Wade Group. 107
- Anshari, Budi. (2016). *Analisis Pengaruh urrent Ratio (r) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.2 No.2.
- Antis, Radia dan Setiawan. (2020). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Indonesian Journal Of Economis and Management*. Vol.1 No.1.
- Aziz, M.(2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknik, Perilaku Investor, Dan Retrun Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basuki, S. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Brigham dan Heryawan, H. (2013). *Analisis pengaruh Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA), terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010)*. In *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Bustani. (2020). *The Effet of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR), and Dividend Yield (DY) on Stok Pries in the Subsetors Insurane ompany Listed in Indonesia Stok Exchange Period 2015-2018*. *Ilomata International Journal of Management*, 1(3), 170-178.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: V. Budi Utama.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas-Asas Manajemen*. Depok: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25* (1st ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Hadi, Nor. (2015). *Pasar Modal. etakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halawa, Oidarmawati dan Dewi, Febry Sinta. (2023). *Pengaruh Rasio Lanar (R), Margin Laba Bersih (NPM), Pengembalian Atas Aset (ROA) dan Pengembalian Atas Investasi (ROI) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021*. Budapest International Research and ritis Institute Journal. Vol.6 No.1.
- Hartanto, William. (2018). *Mahasiswa Investor*. PT Elex Media Komputindo.
- Herlini, M. A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019)*. Jurnal Investasi, 7(1), 44-51.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). APS (enter for. Aademi Publishing Servie).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and omprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and omprehensive* (1st ed.). PT. Gramedia.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Jogiyanto, Hartono. (2019). *Manajemen Pemasaran* Penerbit: BPFE Universitas

Gajah Mada.

- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. etakan Pertama. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Karo, M. B., & Wongsosudono, . (2021). *Pengaruh Prie Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Mutiara, 6(1), 67- 77.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. etakan Ke 10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. PT. Aneka Tambang Tbk. 1
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama etakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. Bumi Aksara.
- Kinanti. (2014). “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011*”. Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Marridhani, A. R., & Amanah, L. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(7).
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nadia, Nunung dan Sonny. (2021). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Iindonesia (Bei) Periode 2016 – 2020*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 5 No.3.
- Neneng dan Nanan. (2021). *Pengaruh urrent Ratio (r), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada*

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). Senakota. Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi. Vol.1 No.1.

- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Pande dan Nyoman. (2018). *Pengaruh Eps, Per, r, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.7 No.4.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Purnomo, Aldy. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Wade Group. 107
- Putra, A. H., Mendra, N. P., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh R, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017- 2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84-93.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of*

Energy Economics and Policy, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Risna, L. G., Aditya, R., & Putra, K. (2021). The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on The IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155.
- Riyanto, Bambang, (2013), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.
- Siregar, S. (2018). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (3rd ed.). Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (1st ed.). V. Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sukamulya, Sukmawati. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi, ISBN: 978-979-29-6728-9
- Sumanto. (2014). *Statistika Terapan* (1st ed.). APS (enter Of Aademi Publishing Servie).
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryawuni, Mutiara, Nisa, dan Gres. (2021). *Pengaruh NPM, ROA, R dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (2016-2020)*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol.16 No.4.
- Suwardjono. (2013). *Aounting Theory: Dislosure and Interpretative Means*. Third Edition. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi baru. etakan ke-13. PT Rajagrafindo Persada. Depok 16956.
- Tandelilin, Eduardus. (2013). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of

Water Meter. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Wira, Desmond. (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi kedua. Jakarta: Exeed.

WEBSITE :

www.idx.co.id

www.googlecendekia.co.id.

www.google scholar.com

www.invesnesia.com